BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru berhasil memanfaatkan video sebagai alat bantu yang tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga mengaktifkan kemampuan berpikir siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif. Video pembelajaran yang digunakan, yang menampilkan animasi proses pencernaan manusia, dikemas dengan narasi edukatif yang menarik dan diselingi dengan kuis serta pertanyaan reflektif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Penting untuk dicatat bahwa guru tidak hanya menggunakan video secara pasif, seperti memutar video tanpa interaksi, tetapi mengelola dan mengarahkan alur pembelajaran secara aktif. Guru secara cermat menghentikan video pada momen-momen tertentu untuk memberikan penguatan materi, mengajukan pertanyaan, serta membuka ruang diskusi. Strategi ini tidak hanya membuat siswa terlibat secara aktif, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis mereka, mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang telah dipelajari, serta memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemikiran di dalam kelas.

Interaksi ini menunjukkan bahwa video pembelajaran interaktif, ketika dikendalikan dengan baik oleh guru, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, adanya elemen-elemen interaktif seperti kuis dan pertanyaan reflektif memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka secara langsung, yang memperkuat proses belajar dan membantu mereka mempertahankan informasi lebih lama. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpikir, bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi.

Selain itu, berdasarkan respon siswa yang tercatat selama dan setelah kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan penyampaian materi secara lisan atau teks. Siswa menganggap video sebagai sarana yang menyenangkan dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, terutama yang melibatkan proses yang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata saja.

Secara keseluruhan, penggunaan video pembelajaran interaktif ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Dampak positif yang tercatat meliputi peningkatan pemahaman siswa, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih terasah. Oleh karena itu, strategi ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam proses pembelajaran di masa depan, baik di kelas maupun dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan teknologi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan

berbagai media pembelajaran yang ada, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran interaktif dapat dianggap sebagai salah satu inovasi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang lebih tajam dan kritis. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan media pembelajaran yang efektif, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran berikut :

1. Bagi Guru:

   Diharapkan lebih banyak guru dapat memanfaatkan video pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar, khususnya untuk materi-materi yang bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi. Guru juga diharapkan terus mengembangkan keterampilan dalam memandu diskusi dan menumbuhkan keberanian siswa untuk berpikir kritis.

2. Bagi Sekolah:

   Pihak sekolah sebaiknya mendukung penyediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi, seperti koneksi internet yang stabil, proyektor, dan speaker. Pelatihan bagi guru terkait integrasi media digital dalam pembelajaran juga perlu menjadi prioritas.

3. Bagi Siswa:

   Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan terus mengasah kemampuan berpikir kritisnya baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti pemanfaatan teknologi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Diharapkan penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis secara lebih objektif dan terukur.